



Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)

Nur Halimah^{1*}, Sri Yuni², Agus Kubertein³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

balance_feunpar@yahoo.com

Abstract : *This research aims to examine the influence of institutional ownership and independent commissioners on the integrity of financial reports with audit quality as a moderator. The population in this study are manufacturing companies in the basic industry and chemical sub-sectors listed on the IDX for the 2019-2022 period. The sampling method uses sampling with a total sample of 46 companies. The data analysis technique uses the SPSS version 25 program. The data analysis technique in this research uses descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression analysis, moderated regression analysis and hypothesis testing using the t test and coefficient of determination test. The test results show that institutional ownership has no effect on the integrity of financial reports, while independent commissioners have a negative and significant effect on the integrity of financial reports. Then audit quality as a moderator is unable to moderate the influence of institutional ownership on the integrity of financial reports. Meanwhile, audit quality is able to moderate the influence of independent commissioners on the integrity of financial reports*

Keywords: *Institutional ownership, independent commissioner, financial report integrity, audit quality*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai moderator. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan sampling dengan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 25. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis regresi yang dimoderasi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian kualitas audit sebagai moderator tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Kata Kunci: Kepemilikan institusional, komisaris independen, integritas laporan keuangan, kualitas audit

PENDAHULUAN

Fenomena dalam penelitian ini yaitu, pada konferensi pers yang digelar bersama Otoritas Jasa Keuangan kemarin (28/6/2019), Kementerian Keuangan mengumumkan sanksi yang dijatuhkan pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak

pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut.

Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, dan SA 560, serta SA 700 mengatur tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Fenomena ini jelas menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan perusahaan melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti termotivasi untuk menguji mekanisme GCG dan kualitas audit dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan. Good corporate governance dalam penelitian ini dinilai menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mengendalikan pihak manajemen dan melaksanakan fungsi monitoring terhadap manajemen perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan guna peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengurangi insentif manajer yang mementingkan dirinya sendiri melalui tingkat pengawasan yang insentif. Sehingga kepemilikan institusional diharapkan mampu mengurangi kecenderungan pihak manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian Rafada (2018), Darmawan (2018), Himawan (2019) dan Amelia dkk (2021) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian oleh Priharta (2017) menunjukkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif. Hasil berbeda ditemukan oleh Kusumaningputri (2019) dan Ayu (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Komisaris independen dapat memberikan nasehat dan melakukan pengawasan terhadap direksi secara objektif. Dengan adanya sistem kontroling tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kinerja direksi sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Terdapat batasan maksimal dalam jumlah anggota komisaris independen, dimana jika semakin banyaknya komisaris independen tidak menjamin bahwa dapat menyelaraskan tugas komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap direksi secara objektif. Hasil penelitian Priharta (2017), Himawan (2019) dan Amelia dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Fitriah (2018) dan Rahmawati (2019) menunjukkan komisaris independen berpengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda ditemukan oleh Darmawan (2018), Kusumaningputri (2019) dan Ayu (2019) menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu kualitas audit, menurut Rahayu dkk (2019) kualitas audit adalah suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit seorang auditor yang dimana menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan sering kali dalam mengaudit laporan keuangan, auditor biasanya menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Seorang auditor harus selalu berpegang teguh pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan, jika auditor melanggar aturan maka laporan keuangan yang diaudit akan berdampak secara individual atau keseluruhan menjadikan laporan keuangan tidak ditunjukkan secara wajar. Jadi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Hasil penelitian Amelia dkk (2021) menunjukkan hasil kualitas audit dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian oleh Priharta (2017) dan Ayu (2019) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda ditemukan oleh Himawan (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Hasanuddin (2020) kata integritas berasal dari bahasa latin, yakni integer; incorruptibility, firm adherence to a code of especially moral a acristic values, yaitu sikap yang teguh mempertahankan prinsip, tidak mau korupsi, dan menjadi dasar yang melekat pada diri sendiri sebagai nilai-nilai moral. Integritas merupakan sebuah tindakan bukan hanya sekedar kata. Integritas jika dikaitkan dengan laporan keuangan yaitu sebuah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang diberikan secara transparan tanpa ada hal yang ditutupi atau biasa disebut sebagai full disclosure.

Menurut Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur dalam menyajikan informasi tersebut. Dalam artian bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan bebas dari kesalahan, disajikan secara bias dan jujur ini dimaksudkan laporan keuangan disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

FASB dalam “Statement of Financial Concept No. 2” dalam Yadiati & Mubarak (2017) menjelaskan beberapa karakteristik yang berguna untuk pihak investor, pemberi pinjaman, calon investor dalam pengambilan sebuah keputusan mengenai sumber daya dalam suatu perusahaan. Karakteristik kualitatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut, seperti yang dikemukakan oleh Kieso dkk (2007) dalam Khatijah (2019):

1. Verifiability
2. Represntatational Faithfulness
3. Neutrality

Good corporate governance merupakan suatu sistem dan struktur yang baik untuk pengelolaan perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholder), seperti pemegang saham, pemerintah, konsumen, pekerja, dan masyarakat luas (Hasanuddin, 2020). Penerapan good corporate governance berfungsi sebagai jembatan antar kepentingan individu, suatu perusahaan yang telah menerapkan good corporate governance akan meminimalisasi terjadinya kepentingan individu, sehingga perusahaan dapat dipastikan telah dikelola secara tepat.

Demi terwujudnya tujuan good corporate governance, suatu perusahaan tentunya harus melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Biasanya yang digunakan untuk menilai

good corporate governance tersebut sudah dilakukan atau belum dalam suatu perusahaan dilihat dari prinsip yang diterapkan, dalam Sitepu (2016) dijelaskan sebagai berikut:

1. Transparency (Transparansi)
2. Accountability (Akuntabilitas)
3. Fairness (Keadilan)
4. Independensi
5. Responsibility

Susiana dan Herawaty (2007) dalam Siahaan (2017) mengatakan bahwa perusahaan akan cenderung meningkat kinerjanya apabila perusahaan tersebut menerapkan good corporate governance. Peningkatan kinerja ini merupakan tujuan dalam penerapan good corporate governance dalam suatu perusahaan, yang mana tujuan tersebut dapat dicapai apabila unsur-unsur perusahaan yang mendorong keberhasilan perusahaan telah sesuai dan melakukan prinsip di dalamnya. Dalam penelitian ini, elemen yang akan dilakukan pengukurannya terhadap good corporate governance meliputi: kepemilikan institusional dan komisaris independen.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan kepemilikan institusi lainnya (Siahaan, 2017). Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan saham yang ditanam di suatu perusahaan bernilai besar (Khatijah, 2019).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Dewi & Putra, 2016). Kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi manajer agar integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Tindakan kontroling perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer agar memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunity (Irawati & Fakhruddin, 2016). Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Menurut Hasnawati dan Sawir (2015) kepemilikan institusional menggantikan kepemilikan manajerial dalam melakukan pengawasan terhadap agency cost. Karena semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi pengaruh dan dukungan yang

diberikan guna mengendalikan pengelolaan perusahaan. Akibatnya hal itu akan memberikan dorongan yang lebih besar dalam mengoptimalkan value perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang mana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham kendali dan anggota dewan komisaris lainnya, dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siahaan, 2017).

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan controlling shareholders). Dalam peraturan ini persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Wulandari, 2021).

Komisaris Independen dikatakan berpengaruh karena komisaris independen dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat sebagai penengah antara pihak minoritas dan pihak lain yang berkaitan, serta dapat mengawasi kebijakan manajer dan dapat memberikan nasihat kepada manajer (Khatijah, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit seorang auditor yang dimana menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan sering kali dalam mengaudit laporan keuangan, auditor biasanya menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Seorang auditor harus selalu berpegang teguh pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan, jika auditor melanggar aturan maka laporan keuangan yang diaudit akan berdampak secara individual atau keseluruhan menjadikan laporan keuangan tidak ditunjukkan secara wajar. Jadi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi (Rahayu, Usman, & Kasran, 2019).

Kualitas akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan

klienya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Akan tetapi jika KAP kecil kehilangan satu klien sangat berarti karena klienya sedikit (Wulandari, 2021).

Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Kualitas audit biasanya dilakukan pada jarak waktu yang telah ditentukan dan memastikan bahwa lembaga tersebut telah jelas prosedur sistem pengawasan internal yang berkaitan dengan tindakan yang efektif. Perencanaan audit diperlukan untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. perancangan audit sangat dibutuhkan untuk menjadikan kualitas audit menjadi berkualitas. Demi keperluan organisasi, audit mutu tidak hanya harus melaporkan ketidakselarasan dan langkah korektif, tetapi juga mengamati bidang praktek yang baik. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit akan memberikan dampak kepada lebih transparannya laporan keuangan yang disajikan dan hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan (Wulandari, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Wulandari (2021) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku opportunistic atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang mana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham kendali dan anggota dewan komisaris lainnya, dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siahaan, 2017). Jumlah presentase komisaris independen paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dalam hal ini batasan maksimal untuk komisaris independen berjumlah 3 (tiga) orang.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Kualitas audit adalah suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit seorang auditor yang dimana menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan sering kali dalam mengaudit laporan keuangan, auditor biasanya menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Seorang auditor harus selalu berpegang teguh pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan, jika auditor melanggar aturan maka laporan keuangan yang diaudit akan berdampak secara individual atau keseluruhan menjadikan laporan keuangan tidak ditunjukkan secara wajar. Jadi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi (Rahayu, Usman, & Kasran, 2019).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Kualitas audit adalah suatu karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit seorang auditor yang dimana menemukan atau melaporkan hasil laporan keuangan sering kali dalam mengaudit laporan keuangan, auditor biasanya menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi. Seorang auditor harus selalu berpegang teguh pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan, jika auditor melanggar aturan maka laporan keuangan yang diaudit akan berdampak secara individual atau keseluruhan menjadikan laporan keuangan tidak ditunjukkan secara wajar. Jadi kualitas audit yang dilakukan oleh auditor ketika auditor menyampaikan opini auditnya untuk laporan keuangan perusahaan tersebut perlu diperhatikan oleh pengguna informasi (Rahayu, Usman, & Kasran, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi IDX di web www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berjumlah 71 perusahaan. Pada penelitian ini digunakan kriteria berdasarkan pertimbangan (*judgement*) sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada 2019-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode pengamatan 2019-2022.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

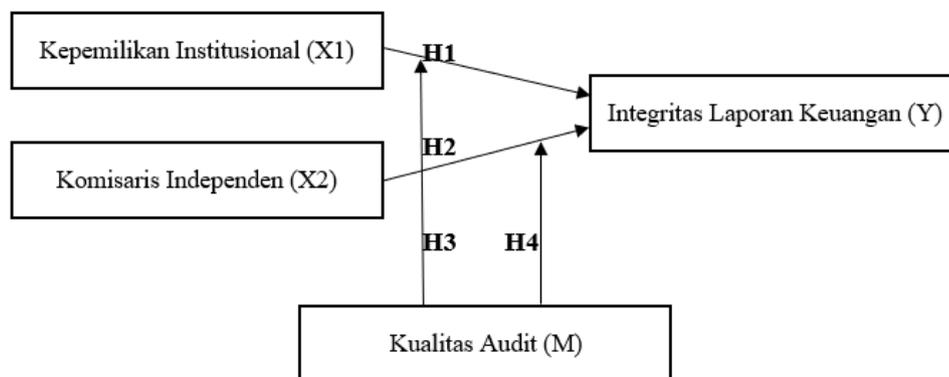
Tabel 1. Pengambilan Sampel

N o	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	71
2	Perusahaan yang tidak publikasi secara berturut-turut selama tahun pengamatan tahun 2019-2022	(10)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(15)
Jumlah sampel yang digunakan		46
Tahun Penelitian		4
Jumlah sampel gabungan selama 4 tahun		184

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Model Penelitian

Agar dapat lebih mudah memahami tentang pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen dengan kualitas audit sebagai pemoderasi dibuatlah sebuah model penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Ghozali (2018) menyatakan analisis berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen, juga mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen (variabel bebas)

dengan variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional dan komisaris independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Adapun model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X₁ : Kepemilikan Institusional

X₂ : Komisaris Independen

e : *error term* (tingkat kesalahan)

Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018) *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut model persamaan analisisnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M + \beta_4 X_2 M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Integritas Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X₁ : Kepemilikan Institusional

X₂ : Komisaris Independen

M : Kualitas Audit

e : *error term* (tingkat kesalahan)

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018) uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis ditolak dan diterima berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi di bawah ($<$) 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi di atas ($>$) 0,05 maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai determinasi R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika *Adjustment* R^2 mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika *Adjustment* R^2 mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, juga mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,160
Kepemilikan Institusional	0,016
Komisaris Independen	-0,348

Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.3 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,160 + 0,016 (X1) - 0,348 (X2) + e$$

1. Nilai konstantanta (α) sebesar 0 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen adalah (0) maka integritas laporan keuangan adalah sebesar -0,160.
2. Koefisien β_1 0,016 (X1) menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kepemilikan institusional di perusahaan maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,016.
3. Koefisien β_2 -0,348 (X2) menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% komisaris independen di perusahaan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -0,348.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan pengujian khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi moderasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,370
Kepemilikan Institusional	0,092
Komisaris Independen	-0,367
Kualitas Audit	0,895
Kepemilikan Institusional*Kualitas Audit	-0,007
Komisaris Independen*Kualitas Audit	-0,587

Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 25

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4.4 maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,370 + 0,092 (X1) - 0,367 (X2) + 0,895 (M) - 0,007 (X1M) - 0,587 (X2M) + e$$

1. Nilai konstantanta (α) sebesar -0,370 menunjukkan tanda negatif, hal tersebut dapat diartikan apabila kepemilikan institusional, komisaris independen dan kualitas audit adalah (0) maka integritas laporan keuangan adalah sebesar -0,370.
2. Koefisien β_1 kepemilikan institusional (X1) sebesar 0,092 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kepemilikan institusional di perusahaan maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,092.

3. Koefisien β_2 komisaris independen (X_2) sebesar -0,367 menunjukkan tanda negatif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% komisaris independen maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -0,367.
4. Koefisien β_3 kualitas audit (M) sebesar 0,895 menunjukkan tanda positif artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% kualitas audit maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,895.
5. Koefisien β_4 kepemilikan institusional*kualitas audit (X_1M) sebesar -0,007 menunjukkan tanda negatif artinya jika variabel lain dianggap tetap atau konstan dan variabel X_1M mengalami kenaikan di perusahaan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -0,007.
6. Koefisien β_5 komisaris independen*kualitas audit (X_2M) sebesar -0,587 menunjukkan tanda negatif artinya jika variabel lain dianggap tetap atau konstan dan variabel X_2M mengalami kenaikan di perusahaan maka akan menurunkan integritas laporan keuangan sebesar -0,587.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji parsial (uji statistik t) dan uji koefisien determinasi (*adjusted R square*).

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Uji	Hipotesis	t_{hitung}	Sig	Standar Aturan	Keterangan
Uji t	H1	0,664	0,508	$> t_{tabel} 1,653$ Sig < 0,05	Ditolak
	H2	-2,548	0,012	$> t_{tabel} 1,653$ Sig < 0,05	Ditolak
	H3	-1,126	0,262	$> t_{tabel} 1,653$ Sig < 0,05	Ditolak
	H4	2,855	0,005	$> t_{tabel} 1,653$ Sig < 0,05	Diterima
Uji R^2	<i>Adjusted R Square</i> 0,078 atau 7,8%				

Sumber : Lampiran 8 Output SPSS 25

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.5 pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,664 < 1,653$ lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0,508 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Variabel komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,548 > 1,653$ lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Variabel kepemilikan institusional*kualitas audit (X_1M) memiliki t_{hitung} sebesar $-1,126 < 1,653$ lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0,262 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Variabel komisaris independen (X_2M) memiliki t_{hitung} sebesar $2,855 > 1,653$ lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel 4 nilai *Adjusted R square* sebesar 0,078 atau 7,8% dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, X_1M dan X_2M dalam menjelaskan varians variabel integritas laporan keuangan sebesar 7,8% sedangkan sisanya yaitu 92,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar $0,508 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan

rata-rata dalam penelitian ini sebanyak 46 sampel perusahaan memiliki saham diatas 50%. Persentase saham yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kondisi ini terjadi dikarenakan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Namun, faktanya institusi cenderung mengutamakan keuntungan pribadi yang diperolehnya melalui kepemilikan saham dan mengabaikan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningputri (2019) dan Ayu (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukan oleh nilai t_{hitung} sebesar -2,548 yang bernilai negatif dengan signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak karena berbeda arah dengan hipotesis yang dirumuskan.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari pihak luar yang mana tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham kendali dan anggota dewan komisaris lainnya, dan juga bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siahaan, 2017). Jumlah presentase komisaris independen paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dalam hal ini batasan maksimal untuk komisaris independen berjumlah 3 (tiga) orang.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen ada kecenderungan dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki oleh perusahaan, dikarenakan kesulitan dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja dari masing-masing anggota dewan itu sendiri. Selain itu, pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak masih mempunyai peranan utama sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dalam menjalankan fungsi pengawasan. Upaya pengangkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah

(2018) dan Rahmawati (2019) menunjukkan komisaris independen berpengaruh dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,262 > 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Kualitas audit merupakan proses pemeriksaan sistematis sistem mutu dilakukan oleh auditor internal, eksternal atau tim audit. Kualitas audit sebaiknya juga memperhatikan bidang praktik yang baik serta melaporkan ketidaksesuaian dan perilaku korektif. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Wulandari (2021) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat aktualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tetap tidak mampu dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dalam mempengaruhi tinggi atau rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan. Tidak mampunya kualitas audit dalam memoderasi disebabkan oleh perbedaan tanggung jawab antara manajemen dengan auditor. Seperti diketahui auditor tidak bertanggung jawab terhadap isi laporan keuangan, auditor hanya bertanggung jawab terhadap opini yang dikeluarkan. Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan sepenuhnya, jadi tinggi rendahnya kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi mampu dalam memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang

terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dkk (2021) menunjukkan hasil kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Serta penelitian oleh Priharta (2017) dan Ayu (2019) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya perbedaan dalam kepemilikan institusional dikarenakan kepemilikan institusional banyak berperan diluar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti integritas laporan keuangan kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hubungan negatif dapat disebabkan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dilakukan hanya sebagai pemenuhan regulasi dan peraturan pemerintah saja, tidak dapat berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan dalam perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan sepenuhnya, jadi tinggi rendahnya kualitas audit tidak mampu dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi mampu dalam memoderasi pengaruh komisaris independen. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran komisaris independen maka pengawasan yang dilakukan komisaris independen terhadap manajemen akan semakin tinggi yang mana memperlihatkan kinerja manajer yang semakin efektif sehingga mencegah terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, ditambah dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor berkualitas menjadikan laporan keuangan lebih andal dan berintegritas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dibuat saran-saran penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai pemoderasi sebagai berikut :

1. Bagi pihak eksternal, khususnya investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penentuan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk variabel yang tidak berpengaruh diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan objek penelitian yang lebih besar atau menggunakan periode penelitian yang lebih panjang guna mendapatkan hasil yang lebih konsisten.
3. Peneliti selanjutnya yang memilih topik yang sama diharapkan menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, misalnya profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan sebagainya.

REFERENCES

- Amelia, D., Qorib, A. F., Cahyani, A. P., & Sandi, D. H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal HUMANIS Vol.1 No.2*, 2746-4482.
- Darmawan, M. R. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Skripsi*, 1-22.
- Dewi, N. H., & Putra, I. P. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi 15(3)*, 2269-2296.
- Fitriah, U. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016. *Skripsi*, 1-55.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Semarang.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon*, 279-283.
- Hasanuddin. (2020). *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penentu Tercapainya Integritas Suatu Laporan Keuangan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 65-75.
- Himawan, A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Moderasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Vol.22 No.3*, 289-311.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, XIV (1), 90-106.
- Khatijah, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. 6.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2007). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumaningputri, I. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Skripsi*, 1-94.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 3.
- Pratama, D. O. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Journal of Economics, Business and Accountancy Venture*.
- Rafada, E. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Indonesia. *Skripsi*, 1-65.
- Rahayu, R. S., Usman, H., & Kasran, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1-15.
- Rahmawati, Y. (2019). Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Skripsi*, 1-50.
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol.1 No.1*, 85-87.
- Sitepu, M. (2016). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Bulan Terang Utama. *AGORA Vol.4 No.1*, 193.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*.
- Wulandari, N. P. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*, 1-88.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan : Kajian Teoritis dan Empiris Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.